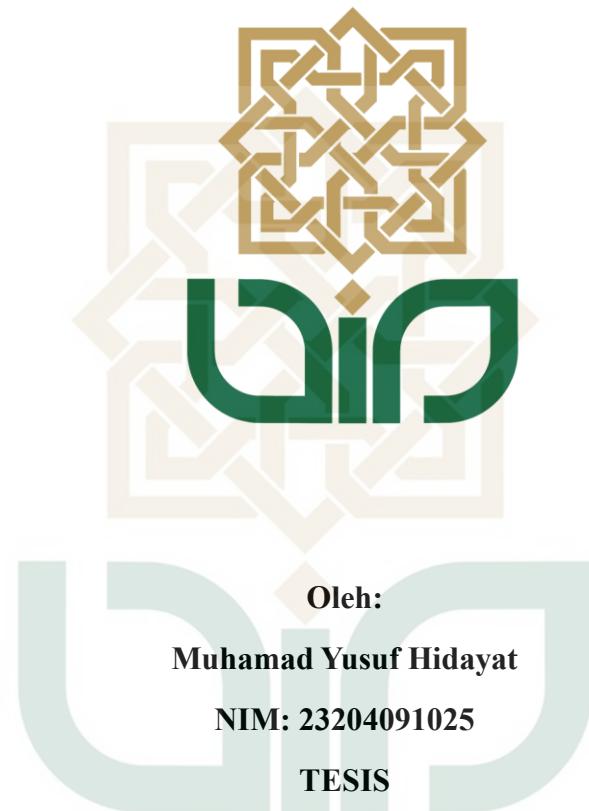


**MANAJEMEN INTEGRASI KURIKULUM KETAKHASSUSAN DAN
KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN
DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN KALIBEBER WONOSOBO**



Oleh:

Muhamad Yusuf Hidayat

NIM: 23204091025

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Yusuf Hidayat, S.Pd
NIM : 23204091025
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya ini yang berjudul "*Manajemen Intergrasi Kurikulum Ketakhassusan dan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo*" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi, dan Tesis saya ini adalah hasil dari karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Terimakasih.

Yogyakarta, 11 Juli 2025

Yang Menyatakan



METERAI
TEMPEL

13845AMX424412433
Muhammad Yusuf Hidayat, S.Pd.
NIM. 23204091025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Yusuf Hidayat, S.Pd
NIM : 23204091025
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tugas akhir (tesis) ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Juli 2025

Yang Menyatakan



METERAI
TEMPEL
BEDACAMX424412448

Muhamad Yusuf Hidayat, S.Pd.

NIM. 23204091025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2506/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN INTEGRASI KURIKULUM KETAKHASSUSAN DAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN KALIBEBER WONOSOBO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD YUSUF HIDAYAT, S.Pd.,
Nomor Induk Mahasiswa : 23204091025
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 68a71c733812e



Pengaji I

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 68ac72618cae



Pengaji II

Dr. H. Suwadi, S.Ag.,M.Ag.,M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68b0e861d0b86



Yogyakarta, 20 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68b2f6745e4ee

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah Melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: “ *Manajemen Integrasi Kurikulum Ketakhassusan dan Kurikulum Merdeka dalam Mutu Lulusan di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo*”

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhamad Yusuf Hidayat

NIM : 232040901025

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk di ujian dalam rangka memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd).

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 11 Agustus 2025

Pembimbing



Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd.
NIP.19630728 199101 1 002

MOTTO

"وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلُ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ"

"Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan memberikan jalan keluar baginya dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka."¹

(QS.At-Talaq:2-3)



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an,2019)

PERSEMBAHAN

*“ Tesis ini dipersembahkan untuk Almamater Tercinta
Prgram Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”*



ABSTRAK

Muhamad Yusuf Hidayat, Manajemen Integrasi Kurikulum Ketakhassusan dan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo Tahun 2025. Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing: Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd.

Integrasi Kurikulum merupakan salah satu aspek keberhasilan pembelajaran di SMA Takhassus Al-Qur'an. Integrasi antara kurikulum ketakhassusan dan kurikulum nasional sudah menjadi ciri khas pembelajaran dan daya Tarik dari SMA Takhassus Al-Qur'an. Namun dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka pada tahun 2023 di SMA Takhassus Al-Qur'an menjadi tantangan baru dalam proses integrasi kurikulum ketakhassusan dan kurikulum Merdeka di SMA Takhassus Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen integrasi dari kurikulum ketakhassusan dan kurikulum merdeka diterapkan di SMA Takhassus Al-Qur'an dan bagaimana dampak dari penerapan integrasi kurikulum ini terhadap mutu lulusan di SMA Takhassus Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari proses observasi, wawancara serta dokumentasi hal-hal yang berkaitan dengan proses manajemen integrasi kurikulum di SMA Takhassus Al-Qur'an. Analisis data pada penelitian ini menggunakan Analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen integrasi kurikulum ketakhassusan dan kurikulum merdeka di SMA Takhassus Al-Qur'an memiliki 3 urutan proses yaitu perencanaan, implementasi dan evaluasi. Perencanaan integrasi kurikulum dilakukan dengan merencanakan tujuan, program dan bahan pembelajaran untuk proses integrasi kurikulum. Kemudian untuk proses implementasi integrasi kurikulum menggunakan 2 model integrasi yaitu model *fragmented* dalam disiplin keilmuan dan sub unit pembelajaran serta *shared model* antar disiplin keilmuan dan pembelajaran. Sedangkan untuk evaluasi menggunakan metode *Stufflebeam's evaluation model*. Output lulusan dari integrasi kurikulum ini adalah bisa menciptakan lulusan SMA Takhassus Al-Qur'an yang kreatif, bernalar kritis, mandiri, gotong royong, berkebinekaan global, berakhhlak mulia, berperilaku qur'ani dan berwawasan global. Kunci keberhasilan dari proses integrasi kurikulum ini Adalah perencanaan yang matang, SDM dan sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan pesantren yang mendukung proses integrasi serta keterlibatan pihak eksternal.

Proses integrasi kurikulum menunjukkan hal-hal yang signifikan dalam meningkatkan mutu output lulusan. Output lulusan hasil integrasi kurikulum memiliki kualitas akademik yang baik dan memiliki nilai religius yang tinggi. Dalam proses integrasi kurikulum ini peran dari para pemegang kekuasaan menjadi sangat vital. Kemampuan menganalisis kelemahan dan mengevaluasi proses integrasi kurikulum yang telah berjalan menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam berjalannya proses integrasi kurikulum ini.

Kata Kunci: *Manajemen, Integrasi, Kurikulum Merdeka, Kurikulum Ketakhassusan*

ABSTRACT

Muhamad Yusuf Hidayat, *Management of Curriculum Integration between Specialization Curriculum and the Independent Curriculum in Improving the Quality of Graduates at SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo in 2025. Thesis, Master's Program in Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*
Supervisor: Dr. Sedy Santosa, S.S., M.Pd.

Curriculum integration is one of the key factors in the success of learning at SMA Takhassus Al-Qur'an. The integration between the specialization curriculum and the national curriculum has long been a distinctive feature and attraction of the school. The implementation of the Independent Curriculum in 2023 has posed new challenges in the process of integrating the specialization curriculum and the Independent Curriculum. This study aims to examine the management process of integrating both curricula and its impact on the quality of graduates at SMA Takhassus Al-Qur'an.

This research employs a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation related to the curriculum integration management process. Data analysis was conducted using a descriptive method.

The findings reveal that the curriculum integration management process consists of three stages: planning, implementation, and evaluation. Planning involves setting goals, designing programs, and preparing learning materials to support curriculum integration. Implementation adopts two integration models: the fragmented model within disciplines and subunits, and the shared model across disciplines and learning areas. Evaluation is carried out using Stufflebeam's Evaluation Model.

This curriculum integration produces graduates who are creative, critical thinkers, independent, collaborative, globally minded, morally upright, Qur'anic in character, and globally aware. The key success factors in this integration include thorough planning, qualified human resources, adequate facilities and infrastructure, a supportive boarding school environment, and external stakeholder involvement. The integration process significantly enhances both the academic quality and religious values of the graduates. Leadership plays a vital role in analyzing weaknesses and conducting continuous evaluation, which serves as a cornerstone for the successful implementation of curriculum integration.

Keywords: Management, Integration, Independent Curriculum, Ketakhassusan Curriculum

KATA PENGANTAR

سُمْ الله الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين، حمداً كثيراً طيباً مباركاً فيه، كما يحب ربنا ويرضى. وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله، صلى الله عليه وعلى آله وأصحابه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين.

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "*Manajemen Integrasi Kurikulum Ketakhassusan dan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Takhassus Al-Qu'an Kalibeber Wonosobo*" tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana manajemen integrasi kurikulum dilaksanakan di SMA Takhassus Al-Qur'an, serta dampaknya terhadap mutu lulusan yang mencakup aspek beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, religius, dan bernalar kritis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan model kurikulum integratif di sekolah berbasis pesantren.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag.,M.A.,M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap jajaran Wakil Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd, Selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Hj. Nur Saidah, M.Ag, Selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberikan motivasi arahan dan menciptakan lingkungan yang mendukung penulis untuk tumbuh, berkreasi dan mengeksplorasi gagasan-gagasan baru dengan semangat yang besar.
4. Irwanto, M.Pd selaku sekertaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd, selaku dosen pembimbing tesis yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk mendampingi penulis, memberikan arahan yang sangat berarti dalam mencapai keberhasilan penelitian dan menjadikan penyusunan tesis ini menjadi lebih optimal.
6. Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, masukan dan motivasi kepada penulis.
7. Segenap dosen Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam dan Tenaga Pendidik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ibu Fatma Ainie S.IP, M.M, Selaku Kepala Sekolah SMA Takhassus Al-Qur'an dan bapak Pujo Mulyono, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMA Takhassus Al-Qur'an yang telah berkenan memberikan fasilitas dan informasi-informasi mengenai topik dari penelitian ini hingga tesis dapat diselesaikan.
9. Segenap keluarga besar, terutama kepada ayah dan ibu tercinta Bapak Sugeng Riyadi dan Ibu Rokhati yang melalui usaha, doa dan kerja keras tanpa henti telah membawa penulis kedalam titik ini. Terima kasih juga kepada adik-adik saya tercinta yang telah berbagi kasih-sayang, berbagi suka duka dan berjalan bersama sehingga menjadi penguat penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Terima kasih terucapkan kepada Bapak Muhamad Faisyal Rifai, S.H dan Ibu Lutfiana Fahrur, Amd.Kep selaku Bos saya yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan sebaik-baiknya.
11. Terima kasih terucapkan kepada seluruh sahabat program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2023 khususnya MMPI B dan teman-teman sahabat bu rini yang telah menjadi sahabat untuk saling bertukar pikiran dan keluh kesah serta menjadi penyemangat dalam 2 tahun masa-masa perkuliahan.
12. Terima kasih terucapkan kepada teman-teman rekan kerja Ayam Geprek Bu Rini Nologaten yang telah mendukung saya untuk melanjutkan pendidikan dan memberikan keleluasaan bagi saya sehingga bisa berada dititik sekarang ini.

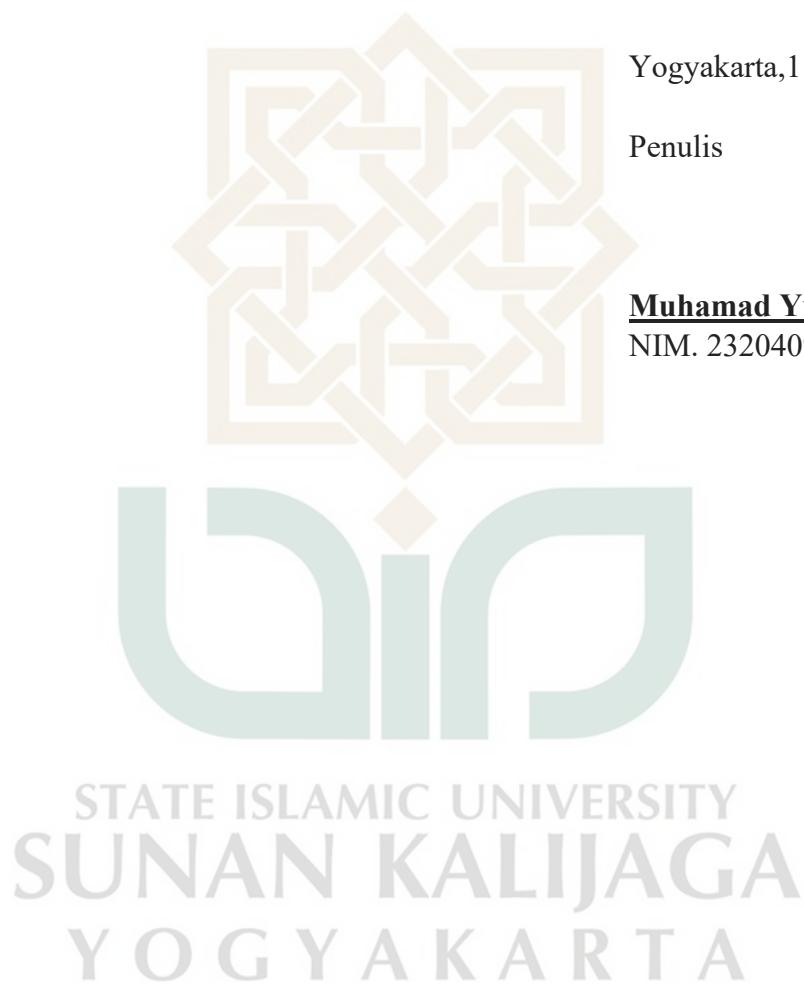
13. Terima kasih untuk teman-teman kantor Ayam Geprek Bu Rini yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi sehingga saya dapat bertahan hingga selesainya tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen pendidikan islam dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang telah membantu.

Yogyakarta, 11 Agustus 2025

Penulis

Muhamad Yusuf Hidayat, S.Pd.
NIM. 23204091025



PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ya
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki

ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	hamzah	..!	Apostrof
ي	Ya	y	Ya

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofstong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—'	Kasrah	i	i
—^	Dammah	u	u

Contoh:

كَتَبَ	- kataba
فَعْلٌ	- fa‘ala
ذَكْرٌ	- žukira
يَذْهَبُ	- yažhabu
سِنْلٌ	-suila

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـيـ	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـوـ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ	- kaifa
هَوْلٌ	- haula

c) Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ۙۜۑ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ۖ	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
ۖ۔	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال	- qāla
رمي	- ramā
قيل	- qīla
يقول	- yaqūlu

d) Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال	- raudatul al-atfal
STATE ISLAMIC UNIVERSITY	
ال المدينة المنورة	- al-Madīnah al-Munawwarah
SUNNA	- al-Madīnatul Munawwarah

e) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا	- rabbanā
نزل	- nazzala
البر	- al-birr
نعم	- nu'ima
الحج	- al-hajju

f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu الـ. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung. Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البديع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalalu

g) Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرٰت	- umirtu
اکل	- akala

2) Hamzah ditengah:

تا خذون	- takhužūna
تا کلون	- takulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء	- syaiun
النوع	- an-nauu

h) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan.

Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

و ان الله لهو خير الرازقين

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.
- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.

فأوفوا الكيل والميزان

- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna.
- Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.

بسم الله مجرها و مرسها

- Bismillāhi majrēhā wa mursāhā.

و الله على الناس حج البيت

- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā.

من الستطاع اليه سبيلا

- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā.

i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

و ما محمد الا رسول

- Wa mā Muhammādun illā rasūl.

ان اول بيت وضع للناس لذى بيكة مباركا

Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi

lillažī Bi Bakkata mubārakan.

شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن

- Syahru Ramadāna al-lažī unzila fīhi al-Qurānu.

ولقد راه بالفق المبين

- Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.

الحمد لله رب العالمين

- Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله و فتح قريب

- Nasrum minallāhi wa fathun qarīb.

الله الامر جمیعا

- Lillāhi al-amru jamī'an.

- Lillāhil amru jamī'an.

والله بكل شيء علیم

- Wallāhu bikulli syaiin ‘alīmun.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	12
F. Kajian Teori	17
G. Sistematika Pembahasan.....	47
BAB II METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Waktu dan tempat penelitian	51
C. Informan Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	56
BAB III GAMBARAN UMUM	60
A. Sejarah SMA Takhassus Al-Qur'an	60
B. Visi dan Misi SMA Takhassus Al-Qur'an.....	64
C. Struktur Organisasi SMA Takhassus Al-Qur'an	67
D. Sarana Dan Prasarana SMA Takhassus Al-Qur'an	70
E. Karakteristik SMA Takhassus Al-Qur'an	72
BAB IV PEMBAHASAN.....	78
A. Proses Manajemen Integrasi Kurikulum.....	78
B. Dampak Manajemen integrasi Kurikulum terhadap mutu lulusan	89

C. Kunci Keberhasilan Manajemen Integrasi Kurikulum	99
BAB V PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	108
Daftar Pustaka	113
Lampiran	118



Daftar Tabel

Tabel 3.1 Kondisi SMA Takhassus Al-Qur'an	59
Tabel 3.2 Struktur Organisasi SMA Takhassus Al-Qur'an	69
Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana SMA Takhassus Al-Qur'an	70
Tabel 4.1 Indikator Mutu Lulusan Hasil Integrasi	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen integrasi kurikulum merupakan strategi penting dalam menyelaraskan dua ranah pendidikan, yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum.¹ Pendekatan ini dimaksudkan untuk menghadirkan kurikulum yang komprehensif dan proporsional, sehingga mampu memenuhi tuntutan standar pendidikan nasional sekaligus memperkuat nilai-nilai keagamaan yang menjadi identitas lembaga pendidikan berbasis pesantren.² Integrasi tersebut menjadi fondasi utama bagi sekolah-sekolah yang berafiliasi dengan pesantren untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam aspek akademik maupun spiritual.³

Proses manajemen integrasi kurikulum sudah diterapkan dalam banyak sekolah mulai dari integrasi kurikulum yang berisfat internasional ataupun integrasi kurikulum yang memiliki *background* agama. Salah satu sekolah yang menerapkan proses manajemen integrasi kurikulum tersebut adalah SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. Sejak awal berdirinya SMA Takhassus Al-Qur'an selain menggunakan kurikulum pendidikan nasional juga

¹ Lucia Maduningtias, "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren," Al-Afkar, Journal For Islamic Studies, 2022, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>.

² Taupan Jayadi et al., "Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dengan Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama," Jurnal Manajemen Dan Budaya, 2024, <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i1.640>.

³ Syaifuddin Sabda, "Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Revolusi (1945-1949) Di Daerah Banjar (Gagasan Modernisasi Pendidikan Islam Model 'SMIP-1946')," *Idr.UinAntasari.Ac.Id*, 2022.

memiliki kurikulum ketakhassusan yang menjadi ciri khas sekolah. Proses manajemen integrasi di SMA Takhassus Al-Qur'an sudah berjalan sejak berdirinya SMA Takhassus, sehingga dalam proses tersebut tantangan-tantangan dalam proses manajemen juga sudah dilewati. Dengan penerapan kurikulum merdeka di SMA Takhassus Al-Qur'an pada tahun 2023 tantangan-tantangan baru juga muncul. Salah satunya dalam hal perencanaan integrasi kurikulum, dengan berbedanya model kurikulum yang diterapkan penyusunan tujuannya juga berbeda dari proses manajemen integrasi sebelumnya. Selanjutnya dalam proses organisasi juga

Sistem pendidikan di Indonesia telah berkembang seiring dengan perjalanan sejarah bangsa sejak masa awal kemerdekaan.⁴ Jauh sebelum sistem pendidikan formal dikenal luas, pesantren telah menjadi salah satu bentuk pendidikan yang paling berpengaruh dan mengakar dalam masyarakat.⁵ secara umum, sistem pendidikan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional berbasis asrama, di mana para santri tinggal bersama serta mempelajari ilmu-ilmu agama di bawah bimbingan seorang kiai.⁶ Oleh karena itu, pesantren diakui sebagai institusi pendidikan asli (*indigenous*) Indonesia

⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2011), 18.

⁵ Subki. *Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah Dan Pesantren Tradisional (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten 52 Rembang)*. Makassar: Uin Alaudin.2013 43

⁶ Munjat, S. M. (2017). *Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba'Ul Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon*. Al Tarbawi Al-Haditsah:Jurnal Pendidikan Islam. 7

yang memiliki karakteristik unik dan berbeda dari model pendidikan di negara lain.⁷

Seiring perkembangan zaman, tuntutan masyarakat terhadap pesantren maupun sekolah formal mengalami peningkatan yang signifikan. Perubahan dan perkembangan sistem pendidikan nasional, termasuk penerapan Kurikulum Merdeka,⁸ telah memunculkan tantangan baru bagi lembaga pendidikan pesantren. Modernisasi pendidikan di Indonesia, secara tidak langsung, mengarahkan pesantren pada pembagian fungsi pendidikan menjadi dua bentuk, yakni pendidikan nonformal dan pendidikan formal.⁹ Pemasukan kurikulum pendidikan pesantren dalam lembaga pendidikan formal juga merupakan salah satu model perkembangan pendidikan pesantren yang lebih modern dengan tanpa meninggalkan nilai-nilai dari tujuan pendidikan pesantren.¹⁰

Pendidikan nonformal mempertahankan tradisi keilmuan klasik pesantren, sedangkan pendidikan formal diarahkan untuk memenuhi tuntutan kurikulum pemerintah. Kondisi ini menuntut adanya manajemen integrasi

⁷ Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi* (Yogyakarta: LKiS, 2004), 27.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

⁹ Ma'mun, "Manajemen Pendidikan Pesantren dalam Era Modernisasi Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 (2021): 145–158.

¹⁰ Lucia Maduningtias. *Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren*. Al-Afkar, Journal For Islamic Studies.

kurikulum yang efektif agar kedua jalur tersebut saling melengkapi, bukan saling bertentangan.¹¹

SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo menjadi salah satu contoh lembaga pendidikan yang menerapkan integrasi antara kurikulum ketakhassusan dan kurikulum nasional. Ciri khas sekolah ini terletak pada penguatan materi keagamaan berbasis tahlif dan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang dipadukan dengan mata pelajaran umum sesuai standar nasional. Sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada tahun 2023, sekolah ini dihadapkan pada kebutuhan untuk menyesuaikan pola integrasi agar tetap menjaga karakter keislaman sekaligus memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditetapkan pemerintah.

Penerapan manajemen integrasi kurikulum di sekolah berbasis pesantren memerlukan perencanaan yang matang, implementasi yang konsisten, dan evaluasi yang berkelanjutan. Proses ini tidak hanya menuntut kesiapan sumber daya manusia yang mumpuni, tetapi juga dukungan sarana-prasarana yang memadai serta lingkungan belajar yang kondusif. Di sisi lain, kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti instansi pendidikan, lembaga keagamaan, dan masyarakat, menjadi faktor penentu keberhasilan integrasi kurikulum.

Masyarakat dan orang tua kini tidak hanya mengharapkan pesantren sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga menuntut lulusan yang memiliki

¹¹ Muftia Fitri Fajriani, "Manajemen Kurikulum Pesantren Sains," Inovasi Kurikulum, 2021, <https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.36042>.

kompetensi ganda.¹² Pertama, lulusan pesantren diharapkan memiliki penguasaan ilmu keagamaan sekaligus memperoleh kesempatan yang setara dengan lulusan madrasah atau sekolah umum, sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang formal berikutnya tanpa hambatan. Kedua, mereka diharapkan unggul dalam keterampilan keagamaan spesifik seperti hafalan Al-Qur'an, kemampuan membaca kitab kuning, daya nalar yang kuat, wawasan pengetahuan umum yang luas, serta kreativitas yang terasah untuk menghadapi tantangan global yang kompleks. Ketiga, lulusan pesantren diharapkan mampu bersaing di dunia kerja melalui keterampilan khusus yang relevan dengan kebutuhan pasar serta berbagai tuntutan lainnya¹³ Salah satu model kurikulum perkembangan dari pendidikan pesantren adalah yang dilakukan dalam sistem pendidikan formal di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. Model kurikulum pesantren yang diterapkan dalam pendidikan formal disini disebut dengan kurikulum Ketakhassussan.

Tujuan dari pembuatan kurikulum ketakahassusan ini adalah untuk mendorong perlunya pengembangan dan integrasi kurikulum di lingkungan pesantren. Upaya tersebut menjadi langkah strategis untuk menjawab berbagai persoalan yang sebelumnya dihadapi, seperti keterbatasan akses lulusan pesantren ke pendidikan formal lanjutan, ketimpangan kompetensi dengan

¹² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 112.

¹³ Jayadi T, Thohri M, Maujud F, Safinah S. *Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dengan Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama*. Jurnal Manajemen Dan Budaya. 2024;4(1). Doi:10.51700/Manajemen.V4i1.640

lulusan sekolah umum, dan minimnya keterampilan adaptif yang diperlukan di era global yang dialami dalam proses pendidikan para siswa yang juga merupakan santri di Pondok pesantren.¹⁴ Beberapa kendala yang dialami siswa diantaranya adalah: *Pertama*, Sulit membagi waktu untuk belajar materi-materi pembelajaran di sekolah sekaligus belajar materi-materi pembelajaran pesantren. *Kedua*, waktu pembelajaran disekolah yang cenderung lebih lama yaitu sekitar sembilan jam membuat para siswa menjadi kurang responsif dalam pembelajaran di pesantren karena energi mereka sudah terkuras di Sekolah. Hal ini juga sesuai dengan beberapa pendapat dari ustaz-ustaz yang mengajar di pesantren, dimana mereka mengeluh tentang kurang fokusnya para santri melakukan kegiatan pembelajaran di pesantren sehingga proses pembelajaran di pesantren menjadi kurang efektif. *Terakhir*, kebalikan dari masalah yang kedua yaitu siswa menjadi kurang fokus dalam proses pembelajaran di sekolah karena sudah disibukkan dengan materi-materi pembelajaran di pesantren, sehingga ketika dalam pembelajaran di sekolah banyak siswa yang kurang fokus dan banyak juga yang tidur di kelas ketika jam pelajaran.¹⁵

Oleh karena itu dibentuklah model kurikulum ketakhassusan, model kurikulum ketakhassusan ini memiliki ciri khas yaitu beberapa mata pembelajaran yang terdapat di kurikulum ketakhassusan adalah mata pembelajaran yang memiliki khas sendiri. Modul dan bahan ajar yang

¹⁴ Muhdi, A. A. *Management Of Integrated Education Between Pesantren And Campus In Improving The Quality Of Graduates*. Didaktika Religia.2018.

¹⁵ Abdi A. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Integrasi Keilmuan*. Kelola: Journal Of Islamic Education Management. 2023;8(1). Doi:10.24256/Kelola.V8i1.3222 8.

digunakan juga merupakan karya internal dari beberapa guru di SMA Takhassus Al-Qur'an. Model kurikulum ketakhassusan ini adalah model kurikulum yang menitikberatkan pada pembentukan karakter religius siswa. Dalam kurikulum ketakhassusan ini tujuannya adalah untuk menjawab beberapa masalah yang sering muncul terhadap lulusan yang terlalu berfokus dalam kurikulum umum yaitu kurangnya akhlak dan karakter siswa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari setelah lulus dari sekolah dan pesantren.

Model kurikulum ketakhassusan yang dikembangkan di SMA Takhassus dilaksanakan secara terpadu bersama penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka sendiri merupakan kerangka pembelajaran intrakurikuler yang menyediakan variasi materi dan metode pembelajaran dengan tujuan mengoptimalkan penyampaian konten.¹⁶ Dengan pengaturan materi yang lebih terarah, peserta didik memiliki kesempatan yang lebih luas untuk memahami konsep secara mendalam sekaligus mengasah keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Keunggulan utama Kurikulum Merdeka terletak pada pemberian keleluasaan kepada pendidik dalam memilih serta mengadaptasi perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan belajar individu peserta didik dan selaras dengan minat mereka.

¹⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022), 5.

Lebih lanjut, Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik pokok, yakni pengembangan *soft skills* dan karakter siswa, penekanan pada penguasaan materi-materi esensial yang dianggap fundamental untuk keberhasilan belajar, serta fleksibilitas dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.¹⁷ Karakter fleksibel ini memungkinkan sekolah, guru, dan peserta didik bekerja sama merancang atau memilih materi pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan kerangka nasional, tetapi juga relevan dengan kebutuhan lokal, potensi daerah, serta kondisi internal sekolah. Penerapan sistem yang adaptif ini diharapkan mampu menjawab tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks, mempersiapkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial, moral, dan spiritual yang seimbang.

Memungkinkan adaptasi kurikulum untuk mencakup perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan dan masyarakat.¹⁸ Kurikulum merdeka juga mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dengan mendorong pendekatan beberapa mata pelajaran untuk merangsang pemikiran kreatif dan ketrampilan dalam memecahkan masalah.¹⁹

Penerapan model pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Takhassus ini mungkin menjadi hal yang harus dilakukan karena beban pelajaran di SMA Takhassus lebih banyak dibanding dengan SMA pada umumnya, karena

¹⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Buku Saku Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2022), 12.

¹⁸ Nur Habibullah, “*Manajemen Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Merdeka Belajar;*” At-Ta’lim 5, No. 1 (2023).

¹⁹ Annisa Rohimah Hasri Hasibuan Et Al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sdn 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 4, No. 6 (2022).

disamping menerapkan kurikulum merdeka yang memang sudah memiliki banyak sekali variasi pembelajaran kemudian diintegrasikan dengan pembelajaran ketakhassusan yang juga memiliki banyak mata pelajaran sehingga proses integrasi yang memang menjadi ciri dari penerapan kurikulum merdeka diharapkan bisa benar-benar terealisasi di SMA Takhassus ini. Penerapan dua kurikulum yang memiliki karakter masing-masing ini merupakan salah satu tantangan pembelajaran di SMA Takhassus Al-Qur'an.

SMA Takhassus Al-Qur'an juga berusaha melakukan pembaharuan menghadapi kenyataan bahwa output dari SMA Takhassus Al-Qur'an serba tanggung, pengetahuan agamanya tidak mendalam sedangkan pengetahuan umumnya juga rendah. Kondisi yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa lulusan sebagian pesantren berada pada posisi yang kurang menguntungkan, karena pengetahuan agama yang mereka miliki tidak cukup mendalam, sementara wawasan pengetahuan umumnya juga relatif terbatas. Situasi ini salah satunya disebabkan oleh perubahan proporsi mata pelajaran, dari semula 60% berbasis pendidikan agama dan 40% berbasis pendidikan umum, menjadi 30% pendidikan agama dan 70% pendidikan umum. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi dari penerapan sistem pendidikan nasional di lingkungan pesantren. Fenomena ini memunculkan kesadaran dan upaya dari berbagai pihak untuk merumuskan kembali proporsi pendidikan agama dan umum dalam sebuah kerangka kurikulum yang bersifat integratif. Berbagai pesantren telah mencoba menerapkan strategi tersebut, dan salah satu wujud konkret penerapannya dapat ditemukan pada lembaga pendidikan seperti SMA

Takhassus Al-Qur'an, yang memadukan kurikulum ketakhassusan dengan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada manajemen integrasi kurikulum ketakhassusan dan Kurikulum Merdeka di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo, serta dampaknya terhadap mutu lulusan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model manajemen integrasi kurikulum yang dapat diterapkan pada lembaga pendidikan berbasis pesantren, sehingga mampu melahirkan generasi yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen integrasi kurikulum ketakhassusan dan merdeka di SMA Takhassus dalam meningkatkan mutu pendidikan ?
2. Bagaimana dampak manajemen integrasi kurikulum ketakhassusan dan merdeka terhadap kualitas lulusan di SMA Takhassus?
3. Apa saja kunci keberhasilan dari proses manajemen integrasi kurikulum ketakhassusan dan nasional ini ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses manajemen integrasi kurikulum ketakhassusan dan kurikulum merdeka di SMA Takhassus Al-Qur'an.

2. Untuk mengetahui dampak dari proses manajemen integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum ketakhassusan terhadap mutu lulusan SMA Takhassus Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui kunci keberhasilan proses manajemen integrasi kurikulum ketakhassusan dan kurikulum merdeka di SMA Takhassus Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya mengenai konsep dan implementasi integrasi kurikulum di lembaga pendidikan berbasis pesantren. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji model pembelajaran integratif yang menggabungkan kurikulum keagamaan dan kurikulum nasional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah/Pesantren

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang dan mengembangkan strategi manajemen kurikulum yang seimbang antara pendidikan agama dan pendidikan umum, sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan yang kompeten di bidang keagamaan sekaligus memiliki daya saing di era global.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan gambaran praktis mengenai metode pengelolaan pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan materi ketakhassusan dengan Kurikulum Merdeka, sehingga guru memiliki pedoman untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar.

c. Bagi Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak terkait, seperti dinas pendidikan atau kementerian, dalam merumuskan kebijakan kurikulum yang mampu mengakomodasi kebutuhan lokal, karakteristik pesantren, dan tuntutan kurikulum nasional.

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dalam menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak mulia, wawasan keagamaan yang mendalam, keterampilan abad 21, serta kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menghadapi tantangan kehidupan.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan Tesis ini terdapat beberapa rujukan penelitian yang sudah ada sebelumnya dan relevan dengan tema penelitian peneliti yaitu penelitian-penelitian yang secara khusus membahas tentang manajemen integrasi kurikulum untuk meningkatkan kualitas lulusan siswa. Beberapa penelitian yang relevan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian tesis yang dilakukan oleh Chamim Thohari Mahfudillah, dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi

Madrasah Dan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang". Tujuan utama penelitian ini adalah menggali secara mendalam proses integrasi kurikulum madrasah dan pesantren dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menghasilkan beberapa temuan penting. Pertama, proses perencanaan kurikulum integratif antara madrasah dan pesantren dilakukan melalui kolaborasi antara pengurus yayasan pondok pesantren dan pihak manajemen madrasah. Kedua, penerapan integrasi tetap mengacu pada kurikulum nasional, namun dengan penyesuaian berupa pengurangan jam pelajaran umum untuk memberi ruang bagi muatan lokal khas pesantren. Ketiga, beberapa materi khas pesantren diadopsi menjadi mata pelajaran tersendiri. Praktik ini sejalan dengan teori *subject curriculum* yang menyatakan bahwa pengintegrasian beberapa mata pelajaran dilakukan secara terpisah, sehingga setiap mata pelajaran tetap memiliki tujuan pembelajaran yang spesifik..²⁰

Kedua, penelitian tesis yang dilakukan oleh Aslamiah, dengan judul "Implementasi Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Pesantren". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara

²⁰ Chamim Thohari Mahfudillah, Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah Dan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang 2023

mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan integrasi kurikulum dilakukan dengan menggabungkan tujuan kurikulum madrasah dan pesantren, serta menyelaraskan pengorganisasian isi kurikulum melalui penerapan *fragmented model*. Model ini menempatkan mata pelajaran umum dan keagamaan sebagai entitas yang tetap terpisah, namun saling mendukung untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam tahap pelaksanaan, integrasi dilakukan dengan menggabungkan program-program pembelajaran dari kedua sistem, termasuk pengaturan jadwal, pemilihan metode pengajaran, dan penyesuaian perangkat evaluasi. Selain itu, supervisi pelaksanaan kurikulum juga diintegrasikan, sehingga proses pemantauan dan pembinaan berjalan secara terpadu. Dengan demikian, integrasi ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan agama secara mendalam, tetapi juga memiliki keterampilan akademik dan kompetensi yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia modern.²¹

Ketiga, artikel yang diterbitkan di Al-Afkar, Journal For Islamic Studies oleh Lucia Maduningtias dengan judul “Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses

²¹ Aslamiah, Implementasi Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Pesantren, Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta,2020

integrasi kurikulum pesantren dan nasional bisa untuk meningkatkan mutu lulusan pesantren. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan akomodasi kurikulum di lingkungan pondok pesantren merupakan langkah strategis yang bertujuan memperluas cakrawala pengetahuan santri, khususnya dalam bidang studi umum, tanpa mengurangi kekhasan kurikulum pesantren yang menitikberatkan pada penguasaan ilmu-ilmu keagamaan. Akomodasi yang dimaksud bukanlah suatu upaya untuk merombak secara fundamental struktur kurikulum pesantren, melainkan penyesuaian yang diarahkan pada pemerataan dan keseimbangan muatan materi antara pendidikan umum dan pendidikan berbasis pesantren. Melalui penyesuaian ini, santri memperoleh kesempatan mempelajari berbagai disiplin ilmu seperti matematika, sains, bahasa, dan pengetahuan sosial di samping pendalaman ilmu agama yang sudah menjadi ciri khas pesantren. Pendekatan ini diharapkan dapat melahirkan lulusan yang memiliki penguasaan pengetahuan yang lebih menyeluruh, berkemampuan adaptasi tinggi terhadap dinamika global, serta memiliki daya saing yang setara dengan lulusan pendidikan formal pada umumnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah dalam hal model kurikulum yang dipakai, dalam penelitian ini kurikulum yang dipakai adalah kurikulum pesantren dan kurikulum nasional sedangkan

dalam penelitian peneliti adalah kurikulum merdeka dan kurikulum ketakhassusan.²²

Keempat, Artikel yang ditebitkan di jurnal Asia Pacific Journal Of Educational Research Q1 oleh Susan M. Drake yang berjudul “Integrated Curriculum as an Effective Way to Teach 21st Century Capabilities”.

Selanjutnya, pembahasan dilanjutkan dengan eksplorasi mengenai berbagai model kurikulum terintegrasi yang telah diterapkan di sejumlah institusi pendidikan, beserta temuan penelitian terkait efektivitas model tersebut dalam meningkatkan hasil belajar. Penulis menegaskan bahwa integrasi kurikulum tidak sekadar menggabungkan dua atau lebih muatan pembelajaran, tetapi harus membangun keterkaitan yang logis dan fungsional antara materi, tujuan, serta metode pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran yang dihasilkan tidak hanya memfasilitasi penguasaan materi inti, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kompetensi lain yang esensial di abad ke-21.

Pada bagian akhir, tulisan tersebut memberikan ilustrasi bagaimana penyatuhan antara kompetensi yang ditargetkan dan desain kurikulum terintegrasi dapat menciptakan situasi pembelajaran yang lebih kaya dan bermakna. Penulis juga menyampaikan sejumlah rekomendasi untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan abad ke-21, antara lain dengan

²² Lucia Maduningtias. Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren. Al-Afkar, Journal For Islamic Studies. Published Online 2022.

merancang pembelajaran yang kontekstual, memberikan fleksibilitas bagi guru untuk memodifikasi materi sesuai kebutuhan peserta didik, serta memastikan keterhubungan antara pembelajaran di kelas dengan tantangan nyata di dunia luar.

Perbedaan mendasar antara penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis terletak pada fokus kajian. Tulisan terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada deskripsi mengenai efektivitas penerapan kurikulum terintegrasi sebagai salah satu model pembelajaran. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan pada proses manajemen integrasi dua kurikulum yang berbeda yakni kurikulum ketakhassusan dan kurikulum merdeka dengan tujuan menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi target kompetensi dari masing-masing kurikulum. Artinya, penelitian ini tidak hanya membahas model integrasi secara konseptual, tetapi juga menelaah bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi manajemen integrasi kurikulum tersebut dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan secara holistik.²³

F. Kajian Teori

1. Manajemen Kurikulum
 - a. Pengertian Manajemen Kurikulum

²³ M.Drake, S., & Reid, J. (2018). Integrated Curriculum As An Effective Way To Teach 21st Century Capabilities. Asia Pacific Journal Of Educational Research 2018. Vol. 1(1) 31-50.

Manajemen kurikulum merupakan gabungan dari dua istilah, yaitu “manajemen” dan “kurikulum”. Untuk memahami maknanya secara menyeluruh, penting terlebih dahulu mengkaji arti dari masing-masing kata tersebut. Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari bahasa Latin, yakni dari kata manus yang berarti “tangan” dan agere yang berarti “melakukan” atau “menggerakkan”. Kedua kata tersebut kemudian digabungkan menjadi managere, yang selanjutnya diadopsi ke dalam bahasa Inggris menjadi to manage (kata kerja) dan management (kata benda) yang bermakna “pengelolaan” atau “tata kelola”. Dalam konteks pendidikan, manajemen dimaknai sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sementara itu, istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin *curriculum* yang berarti “lintasan” atau “jarak yang harus ditempuh” dalam suatu perlombaan. Secara historis, istilah ini digunakan dalam dunia pendidikan untuk merujuk pada keseluruhan pengalaman belajar yang disediakan bagi peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁴

Dengan demikian, manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kurikulum agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.²⁵ Manajemen kurikulum memastikan bahwa isi dan struktur kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, serta tuntutan masyarakat.²⁶

Manajemen umumnya sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁷ Inti dari manajemen adalah pengaturan. Manajemen berperan sebagai suatu alat atau metode yang digunakan untuk memproses sumber daya baik secara individu maupun kelompok, agar dapat mengorganisasikan, mengelola, dan mengarahkan usaha-usaha yang dilakukan secara teratur, terarah, serta sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.²⁸ Melalui manajemen, setiap aktivitas dalam suatu

²⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 19.

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 35.

²⁶ Tamim, Z. *Dinamika Perkembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren; Satu Analisis Filosofis*. El-Banat:Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam.2018

²⁷ Subki. (2013). Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah Dan Pesantren Tradisional (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten 52 Rembang). Makassar: Uin Alaudin.

²⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017),5.

organisasi dapat berjalan secara efisien dan efektif, sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik.²⁹

Terry dan Franklin mendefinisikan manajemen sebagai “*the process of designing and maintaining an environment in which individuals, working together in groups, efficiently accomplish selected aims*”, yang berarti proses merancang dan memelihara suatu lingkungan di mana individu, bekerja sama dalam kelompok, dapat secara efisien mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁰ Definisi ini menekankan bahwa manajemen tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan terorganisasi sehingga setiap anggota mampu memberikan kontribusi optimal.

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang bertujuan untuk mengelola sumber daya secara efektif dan efisien demi tercapainya sasaran organisasi.³¹

Ungkapan ini memberikan sebuah pengertian bahwa manajemen sebagai suatu proses yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengaturan, penggerakan dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan

²⁹ George R. Terry, *Principles of Management*, (Illinois: Richard D. Irwin, 2015),8.

³⁰ George R. Terry dan Stephen G. Franklin, *Principles of Management*, (Illinois: Richard D. Irwin, 1994), 4.

³¹ Harold Koontz dan Heinz Wehrich, *Essentials of Management: An International Perspective*, (New York: McGraw-Hill, 2010), 10.

sumber daya lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan dan pemeliharaan lingkungan di mana individu bekerja bersama dalam kelompok dan mencapai tujuan-tujuan terpilih secara efektif.

Sedangkan pengertian kurikulum berasal dari kata Curriculum Bahasa Latin. Makna dari itu adalah *a running course, Specially a chariot race course*. Selanjutnya Courir yang dalam Bahasa Perancis dimaknai to run yakni berlari. Penamaan tersebut sengaja dibuat dalam rangka kursus atau dengan kata lain mata pelajaran yang seharusnya diambil dalam rangka menuju gelar sebagaimana mendapatkan sebuah ijazah. Armai Arief kemudian memandang bahwa sebutan lainnya adalah manhaj yakni dalam ranah pendidikan Islam yang dimaknai sebuah jalan berbahaya yang dilewati oleh guru bersama dengan muridnya dalam rangka mengembangkan sebuah pemahaman, pengetahuan serta keterampilan atau aspek kognitif, psikomotorik dan afektif mereka.³²

Setelah memahami pengertian manajemen dan kurikulum secara terpisah, tahap berikutnya adalah mengkaji kedua konsep tersebut sebagai suatu kesatuan. Dalam konteks pendidikan, istilah yang sering digunakan adalah manajemen kurikulum, yang menggabungkan aspek pengelolaan (manajemen) dengan aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (kurikulum).

32 Rusman. (2011). Manajemen Kurukulum, Cet. 3. Jakarta: Rajawali Press.

Oemar Hamalik menggunakan istilah manajemen pengembangan kurikulum untuk menggambarkan proses pengelolaan kurikulum yang memerlukan keahlian manajerial. Menurutnya, pengembangan kurikulum memerlukan kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasi, mengelola, dan mengendalikan seluruh komponen kurikulum agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.³³ Dalam pandangan ini, manajemen tidak sekadar mengatur pelaksanaan kurikulum, tetapi juga mencakup proses perancangannya secara strategis.

Sementara itu, Rusman menggunakan istilah manajemen kurikulum dan mendefinisikannya sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang bersifat kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.³⁴ Penekanan pada sifat kooperatif menunjukkan bahwa manajemen kurikulum tidak dapat dilakukan secara individual, melainkan membutuhkan keterlibatan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, pengawas, dan bahkan masyarakat.

Berdasarkan pandangan kedua ahli tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen kurikulum merupakan kemampuan pengelolaan secara sistemik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi dalam mengimplementasikan kurikulum di lembaga pendidikan. Tujuan

³³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

³⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 1.

akhirnya adalah agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, efisien, dan selaras dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Ruang lingkup manajemen kurikulum mencakup empat fungsi utama, yaitu:

Perencanaan kurikulum, yang melibatkan penyusunan program pembelajaran sesuai standar nasional pendidikan dan kebutuhan peserta didik. Pengorganisasian kurikulum, yaitu pembagian tugas, tanggung jawab, dan koordinasi antar pihak terkait. Pelaksanaan kurikulum, yakni penerapan rencana pembelajaran di kelas dan kegiatan pendukungnya. Evaluasi kurikulum, yang mencakup penilaian efektivitas pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pada tingkat satuan pendidikan, implementasi manajemen kurikulum lebih mengutamakan penyesuaian antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan. Dengan demikian, kurikulum yang diterapkan menjadi kurikulum yang memiliki integrasi tinggi, tidak hanya relevan dengan peserta didik, tetapi juga selaras dengan lingkungan sosial, budaya, dan geografis tempat sekolah berada.

Menurut Rusman terdapat 5 prinsip dalam proses manajemen kurikulum yaitu: Produktivitas, Demokratisasi, Kooperatif, Mengarahkan visi, misi dan tujuan, Efektivitas dan efisiensi. Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu dipertimbangkan kebijaksanaan pemerintah maupun departemen pendidikan, seperti USPN No. 20 tahun 2003, kurikulum pola

nasional, pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, kebijaksanaan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang/ jenis sekolah yang bersangkutan.³⁵

b. Fungsi Manajemen Kurikulum

Fungsi utama manajemen kurikulum mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memastikan proses perencanaan, penerapan, dan penilaian kurikulum dapat berjalan secara optimal. Dalam kajian pendidikan, fungsi tersebut biasanya diklasifikasikan menjadi tiga lingkup, yaitu perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum.³⁶

Manajemen kurikulum memiliki tiga fungsi utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. *Pertama*, Perencanaan kurikulum merupakan tahap awal yang menentukan arah pembelajaran. Pada tahap ini, ditetapkan tujuan yang ingin dicapai, materi yang akan diajarkan, metode pembelajaran yang digunakan, serta cara menilai keberhasilannya. Perencanaan yang baik memastikan seluruh unsur pembelajaran saling mendukung.³⁷ Menurut Rusman, proses perencanaan meliputi penetapan tujuan pembelajaran, landasan perencanaan yang meliputi aspek filosofis,

³⁵ Rusman.. *Manajemen Kurikulum*, Cet. 3. Jakarta: Rajawali Press. 2013

³⁶ *Ibid.*, 2

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 125.

psikologis, dan kebutuhan masyarakat, penyusunan isi atau materi, serta pengaturan urutan materi agar mudah dipahami. *Kedua*, Pelaksanaan kurikulum adalah penerapan rencana ke dalam kegiatan belajar mengajar. Guru menyesuaikan rencana dengan kondisi nyata di kelas, termasuk karakteristik siswa dan ketersediaan sarana pendukung. *Terakhir*, Evaluasi kurikulum dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Melalui evaluasi, dapat diketahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kurikulum sehingga dapat dilakukan perbaikan yang diperlukan⁵.

Ketiga fungsi tersebut saling berkesinambungan dalam sebuah siklus manajemen kurikulum: perencanaan memberikan arah, pelaksanaan mewujudkan rancangan ke dalam tindakan nyata, dan evaluasi menjamin kualitas serta menyediakan umpan balik untuk penyempurnaan berkelanjutan.³⁸

1) Landasan Perencanaan Kurikulum

Dalam proses perencanaan, pengembang kurikulum perlu memperhatikan berbagai landasan yang menjadi pijakan utama. Beberapa di antaranya meliputi kekuatan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, serta pertumbuhan dan perkembangan manusia.³⁹

Kekuatan sosial memiliki pengaruh besar karena sistem pendidikan

³⁸ Drake, S. M. (2013). Menciptakan Kurikulum Terintegrasi Yang Berbasis Standar,Cet. 1. Jakarta: Indeks 2013

³⁹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 124.

di Indonesia bersifat dinamis dan terbuka. Artinya, perencanaan kurikulum harus mempertimbangkan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, termasuk nilai, budaya, dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Perkembangan ilmu pengetahuan juga menjadi pertimbangan penting. Kurikulum tidak hanya berisi materi pelajaran, tetapi juga harus mengikuti kemajuan informasi dan teknologi. Pengembang kurikulum perlu mempertimbangkan bagaimana peserta didik memperoleh data, memahami sikap dan emosi terhadap pembelajaran, serta memproses, menyimpan, dan menggunakan kembali informasi tersebut untuk tujuan belajar. Dengan demikian, perencanaan kurikulum dapat selaras dengan perkembangan zaman dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

2) Perumusan Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum menjadi landasan utama bagi pengembang maupun pengguna kurikulum dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Secara umum, tujuan ini terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.⁴⁰

Tujuan umum dirumuskan dalam cakupan yang lebih luas dan bersifat menyeluruh, namun masih dapat dijabarkan menjadi bentuk

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 75.

yang lebih spesifik. Tujuan ini menggambarkan hasil yang ingin dicapai, yang biasanya merupakan penjabaran dari gagasan atau konsep yang ada dalam tujuan pendidikan. Dengan demikian, tujuan umum berperan sebagai arah besar, sedangkan tujuan khusus menjadi rincian konkret yang memandu pelaksanaan pembelajaran.

3) Perumusan Isi Kurikulum

Isi kurikulum merupakan rangkaian bahan pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Bahan tersebut mencakup bidang kajian dan mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, isi kurikulum berisi pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Pemilihan materi dalam kurikulum dapat berfokus pada pendekatan mata pelajaran yang menekankan penguasaan pengetahuan, atau pendekatan proses yang menekankan pada keterampilan. Saat merumuskan isi kurikulum, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, seperti kriteria pemilihan materi, keluasan cakupan isi, serta urutan penyajiannya agar sesuai dengan perkembangan peserta didik dan tujuan pembelajaran

4) Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam

melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Bentuk kurikulum ada beberapa macam. Secara garis besar kurikulum dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

- a) *Separated Subject Curriculum* (Kurikulum yang terdiri dari mata pelajaran yang terpisah-pisah). Kurikulum dengan model *Separated Subject* adalah kurikulum yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah satu sama lain. Ciri khasnya antara lain, materi pelajaran tidak selalu memiliki keterkaitan langsung dengan pengalaman sebelumnya yang dimiliki siswa, sehingga banyak bagian yang harus dihafalkan. Kurikulum ini juga biasanya bersifat seragam (*uniform*), di mana semua sekolah pada jenjang yang sama diwajibkan mengikuti kurikulum yang telah ditentukan. Selain itu, penyusunannya tidak selalu menyesuaikan dengan kemampuan, latar belakang budaya, maupun pengalaman belajar setiap siswa secara individual.

Adapun manfaat-manfaatnya adalah pengetahuan diajarkan secara sistematis dan logis, kurikulum ini organisasinya sederhana, mudah direncanakan dan dilaksanakan, mudah dinilai, sebab tujuannya pengesahan mata pelajaran, dengan ujian /tes bahan pelajaran dapat diketahui/tidak oleh murid, kurikulum ini juga dipergunakan

di perguruan tinggi, kurikulum ini telah dipakai berabad-abad lamanya dan sudah menjadi tradisi.

b) *Corelated Curriculum* (kurikulum yang terdiri dari mata pelajaran yang digabungkan). Korelasi dalam kurikulum merupakan upaya untuk menciptakan hubungan yang lebih erat dan terpadu antara mata pelajaran yang sebelumnya diajarkan secara terpisah. Awalnya, korelasi hanya melibatkan kerja sama antara dua mata pelajaran, namun seiring waktu hubungan tersebut dapat meluas. Meskipun ada keterkaitan antar mata pelajaran, masing-masing tetap memiliki kedudukan dan identitasnya sendiri. Kelebihan dari model ini antara lain, keterhubungan antar mata pelajaran membantu meningkatkan integrasi pengetahuan siswa, menumbuhkan minat belajar ketika mereka melihat adanya hubungan antar materi, serta memperdalam pemahaman terhadap suatu konsep.⁴¹

c) *Integrated Curriculum* (kurikulum yang dipadukan) Kurikulum ini menghilangkan pemisahan antar mata pelajaran yang biasanya berdiri sendiri-sendiri. Materi pelajaran disusun berdasarkan aktivitas anak, kebutuhan mereka, atau situasi kehidupan sosial di sekitar mereka.

⁴¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 126.

Integrasi di sini berarti adanya kesatuan, koordinasi, dan keselarasan antar komponen pembelajaran.

Secara umum, prinsip utama dari kurikulum terintegrasi adalah memastikan hubungan yang erat antara pelajaran di sekolah dengan hal-hal yang berguna bagi siswa dalam menghadapi kehidupan nyata. Kurikulum juga harus memasukkan tujuan yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Selain itu, kurikulum dirancang untuk membantu siswa mencapai kehidupan yang lebih bahagia dan bermakna, serta mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual mereka. Tujuannya adalah membentuk siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan anggota masyarakat yang mampu bekerja sama dengan orang lain. Sebagian besar materi dalam kurikulum ini disusun dalam unit-unit yang luas dan menyeluruh.⁴²

2. Manajemen Integrasi Kurikulum

Integrasi berarti menggabungkan berbagai bagian menjadi satu kesatuan yang utuh dan terpadu. Hampir semua kombinasi mata pelajaran bisa dipadukan dalam sebuah kurikulum yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu secara terorganisir. Konsep kurikulum terintegrasi sering juga disebut sebagai pengajaran interdisipliner, tematik, atau sinergis. Menurut

⁴² Muhdi, A. A. *Management Of Integrated Education Between Pesantren And Campus In Improving The Quality Of Graduates*. Didaktika Religia.2018

Humphreys dalam Kathy Lake, pembelajaran terpadu memungkinkan siswa menggali pengetahuan dari berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek tertentu di lingkungan mereka. Hubungan ini mencakup bidang humaniora, seni komunikasi, ilmu alam, matematika, ilmu sosial, musik, dan seni. Dalam pendekatan ini, keterampilan dan pengetahuan dikembangkan dan diterapkan melintasi lebih dari satu bidang studi.⁴³

Shoemaker menjelaskan bahwa kurikulum terintegrasi adalah pendidikan yang dirancang untuk melintasi batas-batas mata pelajaran, menyatukan berbagai aspek kurikulum menjadi suatu asosiasi yang bermakna dengan fokus pada bidang studi yang luas. Pendekatan ini memandang proses belajar dan mengajar secara holistik dan mencerminkan dunia nyata yang saling berinteraksi.⁴⁴

Dalam konteks pesantren, madrasah sebagai bagian dari sistem pesantren memiliki kurikulum tersendiri. Perbedaannya, kurikulum pesantren yang merupakan sistem induk biasanya ditentukan secara mandiri oleh pesantren tersebut. Sedangkan kurikulum madrasah, sebagai subsistem dari pesantren, diatur oleh pemerintah melalui Kementerian Agama³. Oleh karena itu, kurikulum madrasah disusun dengan selalu berorientasi pada kurikulum pesantren. Adanya kurikulum madrasah di dalam naungan pesantren adalah untuk mendukung tercapainya target atau tujuan dari

⁴³ Kathy Lake, dalam Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 135.

⁴⁴ Shoemaker, dalam Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 136.

kurikulum pesantren. Dalam penelitian ini, integrasi kurikulum yang dijadikan sebagai topik pembahasan adalah integrasi proses manajerial atau pengelolaan kurikulum madrasah dengan kurikulum pesantren.

Hal itu dikarenakan penelitian ini merupakan kajian pada bidang manajemen pendidikan, bukan pada bidang pendidikan dan pembelajaran mata pelajaran tertentu. Sehingga integrasi kurikulumnya dikaji dalam aspek manajemennya, bukan pada konten materi- materi pembelajarannya. Integrasi kurikulum ini tidak mengharuskan ada atau tidaknya pelarutan antara materi kurikulum madrasah dengan pesantren, atau antara pelajaran-pelajaran umum dengan materi agama Islam, tetapi integrasi dalam segi manajerial kurikulum madrasah yang menyatu dengan manajerial kurikulum pesantren. Dimana madrasah adalah sub sistem pendidikan dari sistem pendidikan induknya, yaitu pesantren.

Bentuk-bentuk Kurikulum Integrasi:

a. Intergrasi Kurikulum Model Fogarty

Mengenai model-model kurikulum integrasi ini dikemukakan oleh Robin Fogarty tentang How to Integratre the Curricula. Fogarty mengajukan tiga klasifikasi bentuk pengintegrasian kurikulum, masing-masing terdiri dari beberapa model yang jumlah kesemuanya ada sepuluh model. Kesepuluh model ini merentang dari yang integrasinya tidak ada,

lemah dan sederhana ke tingkat yang integrasinya kuat dan kompleks.

Bentuk-bentuk kurikulum integrasi.⁴⁵ Rinciannya adalah sebagai berikut:

- 1) Model integrasi dalam satu disiplin atau mata pelajaran adalah cara menggabungkan dua atau lebih bidang ilmu yang memiliki keterkaitan erat ke dalam satu mata pelajaran tunggal. Pendekatan ini memungkinkan materi pembelajaran yang sebelumnya dipisahkan menjadi bagian-bagian kecil kini disatukan dalam sebuah tema yang lebih besar dan bermakna. Misalnya, dalam pelajaran fikih, beberapa materi seperti tata cara wudlu, shalat, aturan berpakaian, hingga aspek jual beli, dapat disusun bersama-sama dalam satu tema pembelajaran seperti tema perjalanan.

Pendekatan ini tidak hanya memudahkan siswa untuk melihat hubungan antar konsep secara langsung, tetapi juga membantu guru merancang pembelajaran yang lebih terarah dan sistematis. Dengan menggabungkan kompetensi dasar dan indikator-indikator terkait dalam subtema yang relevan, siswa dapat memahami materi dengan cara yang lebih menyeluruh dan kontekstual.

Beberapa model kurikulum terintegrasi yang termasuk dalam kategori integrasi dalam satu disiplin ini adalah *fragmented*, *connected*, dan *nested*. Model *fragmented* menggabungkan beberapa kompetensi secara terpisah namun tetap dalam satu mata

⁴⁵ John Fogarty, *Integrative Learning and Interdisciplinary Studies: A Practical Guide to Curriculum Integration* (Lanham, MD: Rowman & Littlefield Education, 1991), 15.

pelajaran. Model *connected* lebih menekankan pada hubungan antar konsep yang saling terkait, sedangkan model *nested* menempatkan satu tema utama yang menjadi pusat perhatian, dengan subtema-subtema yang menjadi bagian dari keseluruhan tema tersebut.⁴⁶

Dengan demikian, integrasi dalam satu disiplin membantu menghindari pembelajaran yang terkotak-kotak dan mempermudah siswa dalam menghubungkan berbagai aspek ilmu dalam konteks yang lebih luas dan bermakna. Pendekatan ini juga menyesuaikan dengan perkembangan kemampuan siswa sehingga materi pembelajaran dapat diserap secara efektif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Model integrasi lintas disiplin menghubungkan beberapa bidang ilmu yang berbeda menjadi satu kesatuan pembelajaran yang terpadu. Pendekatan ini mengaitkan materi dari berbagai disiplin ilmu yang mungkin tampak terpisah, seperti ilmu sosial dan ilmu alam, ke dalam sebuah tema yang relevan dan bermakna bagi siswa.⁴⁷
- Dalam prakteknya, model ini menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema utama beserta subtemanya. Contohnya,

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 142–144.

⁴⁷ John Fogarty, *Integrative Learning and Interdisciplinary Studies: A Practical Guide to Curriculum Integration* (Lanham, MD: Rowman & Littlefield Education, 1991), 17.

materi dari pelajaran fikih, ilmu pengetahuan sosial (IPS), bahasa Indonesia, dan matematika dapat dipadukan dalam satu tema pembelajaran, misalnya tema perjalanan. Materi seperti tata cara wudlu, shalat, aturan berpakaian, serta aspek jual beli yang berasal dari fikih bisa dipelajari bersama-sama dengan aspek sosial dan matematika yang terkait dengan perjalanan.

Beberapa model kurikulum terintegrasi yang termasuk dalam kategori integrasi lintas disiplin ini adalah *sequenced, shared, webbed, threaded, dan integrated*. Model *sequenced* mengatur materi secara berurutan antar disiplin, *shared* menekankan pada penggunaan materi bersama dalam beberapa mata pelajaran, *webbed* menyusun materi sebagai jaringan keterkaitan, *threaded* memadukan tema-tema yang berulang dalam beberapa pelajaran, dan *integrated* menyatukan berbagai aspek menjadi pembelajaran yang koheren dan menyeluruhan.

Dengan model ini, siswa dapat melihat keterkaitan nyata antar bidang ilmu yang berbeda, meningkatkan pemahaman holistik serta keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan untuk menghadapi masalah dunia nyata yang kompleks.⁴⁸

- 3) Integrasi Inter dan Antar Siswa (Within and Across Learner) Model integrasi ini merupakan bentuk yang paling kompleks karena

⁴⁸ John Fogarty, *Integrative Learning and Interdisciplinary Studies: A Practical Guide to Curriculum Integration* (Lanham, MD: Rowman & Littlefield Education, 1991), 19.

menghubungkan tidak hanya beberapa disiplin ilmu yang serumpun, tetapi juga bidang ilmu yang berbeda sekaligus dalam satu proses pembelajaran. Pendekatan ini menggabungkan kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema utama yang memiliki subtema dengan tingkat keterpaduan yang berbeda.

Sebagai contoh, dalam sebuah tema pembelajaran seperti tema perjalanan, beberapa materi pelajaran fikih—seperti wudlu, shalat, pakaian, dan jual beli—disatukan dalam pembelajaran bersama dengan materi dari mata pelajaran lain. Dalam hal ini, sebagian subtema dapat berasal dari satu mata pelajaran saja, sementara subtema lainnya merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran sekaligus.

Ada dua model integrasi utama dalam pendekatan ini, yaitu model *immerse* dan model *networked*. Model *immerse* menekankan pembelajaran mendalam dalam satu bidang studi yang terintegrasi secara intensif, sementara model *networked* menghubungkan berbagai bidang studi yang saling terkait dan memungkinkan siswa memahami keterkaitan kompleks antar disiplin secara luas.⁴⁹

⁴⁹ John Fogarty, Integrative Learning and Interdisciplinary Studies: A Practical Guide to Curriculum Integration (Lanham, MD: Rowman & Littlefield Education, 1991). 72–75.

Model ini dirancang untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif dan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan memperhatikan bagaimana mereka belajar secara individual maupun kelompok, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan nyata.

Dalam beberapa model kurikulum terpadu tersebut dapat diterapkan dalam semua level Pendidikan mulai dari Pendidikan Usia Dini sampai dengan Perguruan Tinggi.

3. Kurikulum Ketakhassuan

Kurikulum diantisipasi untuk menawarkan landasan, konten, dan fungsi sebagai panduan untuk memelihara kemampuan siswa, sekaligus memenuhi harapan orang tua dan masyarakat (pemangku kepentingan). Kurikulum ketakhassusan adalah model kurikulum mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an dengan materi pelajaran lainnya. Model kurikulum ketakhassusan ini memiliki ciri khas yaitu mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam setiap pembelajaran siswa.⁵⁰

Dalam kurikulum ketakhassusan ada 6 metode pembelajaran yang dilakukan yaitu:

- a. Metode Keteladanan Secara psikologis, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya.

⁵⁰ Jayadi T, Thohri M, Maujud F, Safinah S. Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dengan Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama. Jurnal Manajemen Dan Budaya. 2024;4(1). Doi:10.51700/Manajemen.V4i1.640 3.

Pendidikan perilaku lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para santri, di pesantren pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Kyai dan ustadz harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain, karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan. Semakin konsekuensi seorang kyai atau ustadz menjaga tingkah lakunya maka semakin didengar ajarannya.⁵¹

- b. Metode Latihan dan Pembiasaan Mendidik perilaku dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjamaah, kesopanan pada kyai dan ustadz, pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya. Sehingga tidak asing di pesantren dijumpai, bagaimana santri sangat hormat pada ustadz dan kakak-kakak seniornya dan begitu santunnya pada adik-adik junior, mereka memang dilatih dan dibiasakan untuk bertindak demikian. Latihan dan pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi akhlak yang terpatri dalam diri dan menjadi yang tidak terpisahkan. Al Ghazali menyatakan: “Sesungguhnya prilaku manusia

51 Fidia Atmaja M, Na'imah N, Saidah N, Ratnasari D. Manajemen Integrasi Kurikulum Pada Ma'had Al-Mumtaz Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Smart (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi). 2022;8(1). Doi:10.18784/Smart.V8i1.1565 6.

menjadi kuat dengan seringnya dilakukan perbuatan yang sesuai dengannya, disertai ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang dilakukannya adalah baik”

c. Mendidik Melalui Ibrah Secara sederhana.

Ibrah berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Abd. Rahman al Nahlawi seorang tokoh pendidikan asal timur tengah, mendefinisikan Ibrah dengan suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari suatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksikan, ditimbangtimbang, diukur dan diputuskan secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati untuk tunduk kepadanya, lalumendorongnya kepada prilaku yang sesuai. Tujuan Paedagogis dari Ibrah adalah mengantarkan manusia pada kepuasan pikir tentang perkara agama yang bisa menggerakkan,mendidik atau menambah perasaan keagamaan. Adapun pengambilan Ibrah bisa dilakukan melalui kisah-kisah teladan, fenomena alam atau peristiwa-peristiwa yang terjadi,baik di masa lalu maupun sekarang.

d. Mendidik Melalui Mauidzah

Mendidik Melalui Mauidzah Mauidzah berarti nasehat. Rasyid Ridla mengartikan mauidzah sebagai berikut: “Mauidzah adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat meneyentuh hati dan membangkitkannya untuk

mengamalkannya”. Metode mauidzah, harus mengandung tiga unsur, yakni :a)uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seorang, dalam hal ini santi, misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal; b)motivasi dalam melakukan kebaikan; peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

e. Mendidik Melalui Kedisiplinan.

Dalam ilmu pendidikan, kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sangsi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulanginya lagi. Pembentukan lewat kedisiplinan ini memerlukan ketegasan mengharuskan seorang pendidik memberikan sangsi bagi para pelanggar, sementara kebijaksanaan mengharuskan pendidik berbuat adil dan arif dalam memberikan sangsi bagi pelanggar, sementara kebijaksanaan mengharuskan pendidik berbuat adil dan arif dalam memberikan sangsi, tidak terbawa emosi atau dorongan lain.

f. Mendidik Melalui Targhib wa Tahzib

Metode ini terdiri atas metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain: targhib dan tahzib. Targhib adalah janji disertai dengan bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. Tahzib adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut

berbuat tidak benar. Tekanan metode targhib terletak pada harapan untuk melakuka kebijakan, sementara tekanan metode tahzib terletak pada upaya menjauhi kejahatan atau dosa. Meski demikian metode ini tidak sama pada metode hadiah dan hukuman. Perbedaan terletak pada akar pengambilan materi dan tujuan yang hendak dicapai. Perbedaan terletak pada akar pengambilan materi dan tujuan yang hendak dicapai.

Kurikulum ketakhassusan ini memiliki beberapa mata pelajaran wajib yang dibagi dalam pembelajaran 6 semester di Sekolah, mata pelajaran tersebut diantaranya, Ke-Nuan, Aswaja, Kaligrafi, bahasa arab, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak dan . Dimana ada 4 mata pelajaran tersebut yang menjadi mata pealajaran pada ujian ketakhasussan dan nilainya dimasukan dalam ijazah ketakhassusan. Yaitu Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits dan Bahasa Arab. Dalam pembelajaran ini menggunakan mode SKS dimana setiap mata pelajaran ketakhasussan akan dimasukan dalam paket SKS siswa di setiap semester sehingga tidak memberatkan siswa dalam memahami setiap pembelajaran ketakhassusan.

4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar

dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Setiap kurikulum mempunyai karakteristik khusus yang menjadikan setiap isinya berbeda. Berikut ini adalah tiga karakteristik khusus pada kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut

a. Kurikulum merdeka fokus pada materi esensial

Pada kurikulum merdeka berfokus pada materi penting di setiap fasenya. Beban belajar pada setiap mata pelajarannya menjadi lebih sedikit. Oleh karenanya kurikulum merdeka sangat fokus pada kualitas dibandingkan kuantitasnya. Tujuan dari berfokus pada materi yang sangat penting agar pendidik memiliki waktu yang leluasa untuk menerapkan model pembelajaran agar lebih interaktif dan kolaboratif. Karena pada kurikulum merdeka menerapkan metode pembelajaran dan model pembelajaran yang berfokus pada pengalaman belajar pada anak, sehingga dari pengalaman belajarnya anak mengingat hal baru dengan lebih baik. Karena materi yang diajarkan adalah materi yang esensial atau materi penting disesuaikan dengan fasenya, guru memiliki lebih banyak waktu untuk memperhatikan proses belajar siswa di kelas dengan lebih optimal. Misalnya pada awal pembelajaran guru mengadakan tes kemampuan anak.

Dengan demikian guru dapat memahami kebutuhan siswanya dengan lebih baik dan juga pemberian tugas dapat disesuaikan dengan

kemampuan siswa. Sekolah juga dapat merasakan kemudahan dari hal tersebut. Dengan begitu sekolah memiliki banyak konsep untuk pembentukan visi, misi, dan tujuan sekolah yang disesuaikan pada lingkungannya. Sekolah tidak lagi menekankan siswa berdasarkan nilai atau angka, melainkan pada soft skill yang dimiliki siswanya. Sehingga pembelajaran yang bermakna akan diperoleh oleh siswa. Kemampuan literasi dan numerasi siswa pun dapat ditingkatkan agar lebih baik bagi masa depan anak.

b. Fleksibel

Kurikulum dengan paradigma baru lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Guru, siswa dan sekolah lebih leluasa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Contohnya, siswa belajar tidak hanya dengan menulis, membaca buku, atau menghafal. Akan tetapi siswa juga dapat belajar di mana pun untuk membuat suatu karya. Capaian pembelajaran juga ditetapkan setiap tahun berdasarkan fase agar guru lebih leluasa menyampaikan materi penting di setiap jenjang. Alur pada langkah-langkah pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Jam belajar pun dihitung berdasarkan jumlah jam per-tahun, bukan per-minggu. Karena itu guru menjadi lebih leluasa merancang pembelajaran.

c. Tersedia Perangkat Ajar yang Banyak

Pada kurikulum merdeka ini guru dibebaskan menggunakan perangkat ajar yang disediakan. Perangkat pembelajaran yang

disediakan tersebut terdiri dari buku paket, asesmen, modul ajar, bahan ajar, dan lainnya. Kementerian juga meluncurkan aplikasi yaitu Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang bisa digunakan oleh pendidik disesuaikan dengan keperluan. Juga disediakan pelatihan mandiri yang bisa diikuti oleh pendidik dan kepala sekolah. Demikianlah tiga karakteristik pada kurikulum merdeka. Ketiganya bisa membantu guru dan sekolah menyusun dan merancang pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna untuk peserta didik. Kurikulum merdeka memimpikan proses pembelajaran yang bisa mengembangkan siswa secara menyeluruh menjadi pelajar Pancasila yang siap menghadapi masa depan agar lebih baik. Persiapan yang matang amat diperlukan demi menghadapi implementasi kurikulum ini. Salah satunya dengan mengikuti pelatihan akan membantu meningkatkan kompetensi guru.

5. Mutu Lulusan

a. Pengertian Mutu Lulusan

Secara etimologi mutu lulusan terdiri dari dua kata yakni “mutu” dan “lulusan”. Mutu dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya); kualitas.⁵² Sedangkan lulusan dalam kamus besar bahasa

⁵² Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 945

Indonesia adalah kata yang berasal dari kata lulus dan ditambah imbuhan “an” yang berarti sudah lulus dari ujian; tamatan dari sekolah.⁵³

Secara terminologi mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.⁵⁴ Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa mutu juga bisa artikan sebagai kualitas produk, layanan atau sesuatu yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan, sehingga hal tersebut menjadikan relatif lebih unggul dari yang lain. Edward Sallis dalam bukunya menjelaskan bahwa mutu merupakan sesuatu yang berhubungan dengan gairah dan harga diri seseorang, dia juga menjelaskan bahwa mutu dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang sukses dan yang gagal, sehingga dari sini mutu merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang harus terus dikembangkan dalam setiap institusi pendidikan yang ada.⁵⁵ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mutu lulusan adalah standar kualitas atau tingkatan baik buruknya tamatan (lulusan) suatu lembaga pendidikan.

b. Karakteristik Mutu Lulusan

Karakteristik mutu lulusan hasil dari integrasi kurikulum memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah Profil Lulusan Beriman

⁵³*Ibid.*, 846

⁵⁴ Nur Zazin, Gerakan Manata Mutu Pendidikan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 135.

⁵⁵ Edward Sallis, *Total Quality Managemen In Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 23-

Bertakwa Berakhhlak Mulia Mandiri Kreatif Qur'ani Bernalar Kritis Religius beberapa profil lulusan yang menjadi karakteristik di SMA Takhassus Al-Qur'an Adalah sebagai berikut:

No	Profil Lulusan	Indikator Mutu
1	Beriman	<ul style="list-style-type: none"> Meyakini rukun iman secara utuh dan benar. Mampu menjelaskan dasar aqidah berdasarkan dalil naqli dan aqli. Menunjukkan keyakinan kuat dalam sikap dan keputusan hidup.
2	Bertakwa	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan ibadah wajib dan sunnah secara konsisten. Menjauhi larangan agama dalam perilaku sehari-hari. Aktif dalam kegiatan sosial keagamaan.
3	Berakhhlak Mulia	<ul style="list-style-type: none"> Berperilaku sopan, santun, dan menghargai orang lain. Menunjukkan kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Menghindari perilaku yang bertentangan dengan norma agama dan masyarakat.
4	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengatur waktu, tugas, dan prioritas tanpa bergantung pada orang lain. Mengambil keputusan sendiri dengan mempertimbangkan dampaknya. Menunjukkan inisiatif dalam memecahkan masalah.

5	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> Menghasilkan ide atau karya baru di bidang akademik maupun non-akademik. Manfaatkan teknologi untuk mendukung inovasi. Menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang tidak konvensional.
6	Qur'ani	<ul style="list-style-type: none"> Membaca Al-Qur'an dengan tampil sesuai tajwid. Menghafal minimal sejumlah juz sesuai target ketakhassusan. Memahami dan mengamalkan kandungan ayat dalam kehidupan.
7	Bernalar Kritis	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis informasi dengan logis dan berbasis fakta. Mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang tepat. Memilah antara fakta, opini, dan hoaks.
8	Religius	<ul style="list-style-type: none"> Mengintegrasikan nilai agama dalam aktivitas harian. Menjaga sikap sesuai norma agama di lingkungan sosial. Menjadi teladan dalam penerapan ajaran agama.

Karakteristik mutu lulusan tersebut merupakan

G. Sistematika Pembahasan

BAB I penulis akan menguraikan beberapa hal yang sangat pokok mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II pada bab ini berisi tentang gambaran SMA Takhassus Al-Qur'an. Kajian profil SMA Takhassus Al-Qur'an memusatkan pembahasan terkait beberapa aspek seperti latar belakang berdirinya, visi dan misi, tujuan, struktur kepengurusan, program kegiatan, dan tempat pelaksanaan program.

BAB III membahas terkait hasil penelitian yang meliputi proses manajemen integrasi kurikulum, dampak manajemen integrasi kurikulum terhadap mutu pendidikan Di SMA Takhassus Al-Qur'an dan kunci keberhasilan dari integrasi kurikulum di SMA Takhassus Al-Qur'an.

BAB IV terdapat penutup yang berisi dua sub yakni kesimpulan dan saran. Pada bab ini, peneliti memberikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dengan dilengkapi keterbatasan studi yang menjadi saran dari penulis terhadap penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses integrasi kurikulum di SMA Takhassus Al-Qur'an berjalan dengan sangat baik. Kurikulum merdeka dan kurikulum ketakhassusan memiliki porsi yang sesuai dan tidak saling mengganggu satu sama lain. Dalam proses integrasi diatas disimpulkan bahwa proses integrasi di SMA Takhassus Al-Qur'an bisa berjalan dengan bagaimanapun bentuk kurikulumnya, hal ini dikarenakan kualitas SDM di SMA Takhassus yang sudah mendukung berjalannya proses integrasi kurikulum. Berdasarkan penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Proses manajemen integrasi kurikulum di SMA Takhassus Al-Qur'an sudah memiliki konsep yang matang dimulai dari perencanaan, implementasi sampai evaluasi sudah memiliki proses yang jelas sehingga dalam prosesnya integrasi kurikulum di SMA Takhassus Al-qur'an bisa berjalan bagaimanapun kondisi kurikulumnya. Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Ketakhassusan sudah dapat diintegrasikan dengan model integrasi *webbed* dan *Fragmented* dalam model tersebut pembelajaran-pembelajaran ketakhassusan diintegrasikan kedalam pembelajaran kurikulum merdeka sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Dampak positif dari manajemen integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Ketakhassusan terlihat dalam peningkatan kualitas lulusan yang lebih seimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan umum dan kemampuan

keagamaan. Lulusan tidak hanya mampu bersaing dalam dunia akademik dan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, tetapi juga memiliki kecakapan hidup yang dilandasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan integritas.

3. Kunci keberhasilan manajemen integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Ketakhassusan di SMA Takhassus Al-Qur'an terletak pada perencanaan yang matang, kolaborasi yang solid, serta komitmen seluruh elemen sekolah dalam mewujudkan visi pendidikan yang holistik. Integrasi ini bukan sekadar menyatukan dua kurikulum, tetapi merupakan proses strategis dalam menggabungkan nilai-nilai kebebasan belajar, pengembangan potensi peserta didik, dan penguatan karakter Qur'ani secara harmonis. Dengan dukungan kepemimpinan yang visioner, tenaga pendidik yang kompeten, serta sistem evaluasi yang adaptif, manajemen sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terarah. Hal inilah yang menjadi fondasi utama dalam menghasilkan lulusan yang unggul, baik secara akademik, spiritual, maupun sosial, serta mampu menjawab tantangan zaman dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Al-Qur'an.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian manajemen integrasi kurikulum ini SMA Takhassus dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk proses integrasi kurikulum sehingga dapat mendorong dalam menciptakan

kualitas SDM yang unggul serta dapat membantu dalam proses kemajuan bangsa Indonesia. Terlepas dari keterbatasan penelitian ini, peneliti hendak menyampaikan saran dan rekomendasi untuk pengembangan di SMA takhassus Al-Qur'an dan penelitian selanjutnya:

1. Proses integrasi di SMA Takahssus Al-Qur'an yang sudah sangat baik dalam pengelolaanya mungkin bisa lebih dimaksimalkan lagi dengan menambah beberapa sarana pendukung pembelajaran seperti menambah jumlah laboratorium pembelajaran, selain itu proses pembinaan terhadap SDM Pengajar juga bisa ditingkatkan lagi sehingga dapat membentuk iklim sekolah yang terintegrasi dan terkoneksi.
2. Untuk para peneliti selanjutnya bisa di fokuskan lagi untuk bagaimana pengembangan proses integrasi kurikulum mulai dari pengembangan SDM, Sarana dan Prasarana, pengembangan model pembelajaran sehingga bisa menjadikan proses integrasi kurikulum menjadi lebih maksimal dan lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi A. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Integrasi Keilmuan.* Kelola: Journal Of Islamic Education Management. 2023;8(1). Doi:10.24256/Kelola.V8i1.3222 8.
- Mas'ud, Abdurrahman. *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi* Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Annisa Rohimah Hasri Hasibuan Et Al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sdn 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis," Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk) 4, No. 6 2022.
- Aslamiah, *Implementasi Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Pesantren*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta,2020
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*.Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Mahfudillah, Chamim Thohari. *Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah Dan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2023
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022.
- Drake, S. M. (2013). *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi Yang Berbasis Standar*;Cet. 1. Jakarta: Indeks,2013

Fidia Atmaja M, Na'imah N, Saidah N, Ratnasari D. *Manajemen Integrasi Kurikulum Pada Ma Al-Mumtaz Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Smart (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*. 2022;8(1). Doi:10.18784/Smart.V8i1.1565 6.

George R. Terry dan Stephen G. Franklin, *Principles of Management*, Illinois: Richard D. Irwin, 1994.

Harold Koontz dan Heinz Weihrich, *Essentials of Management: An International Perspective*, (New York: McGraw-Hill, 2010).

Jayadi T, Thohri M, Maujud F, Safinah S. *Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dengan Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama. Jurnal Manajemen Dan Budaya*. 2024;4(1). Doi:10.51700/Manajemen.V4i1.640

John Fogarty, *Integrative Learning and Interdisciplinary Studies: A Practical Guide to Curriculum Integration* (Lanham, MD: Rowman & Littlefield Education, 1991), 15.

Fogarty, John. *Integrative Learning and Interdisciplinary Studies: A Practical Guide to Curriculum Integration* Lanham, MD: Rowman & Littlefield Education, 1991.

Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, edisi ke-5 Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018.

Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Buku Saku Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2022.

Maduningtias, Lucia. “*Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren*,” Al-Afkar, Journal For Islamic Studies, 2022, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>.

M.Drake, S., & Reid, J. (2018). *Integrated Curriculum As An Effective Way To Teach 21st Century Capabilities*. *Asia Pacific Journal Of Educational Research* 2018. Vol. 1(1)

Ma'mun, “*Manajemen Pendidikan Pesantren dalam Era Modernisasi Pendidikan*,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 (2021).

Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992).

Muhdi, A. A. *Management Of Integrated Education Between Pesantren And Campus In Improving The Quality Of Graduates*. Didaktika Religia.2018

Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Munjiat, S. M. *Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba 'Ul Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon*. Al Tarbawi Al-Haditsah:Jurnal Pendidikan Islam,2017.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Habibullah, Nur. “*Manajemen Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Merdeka Belajar,*” At-Ta’lim 5, No. 1 2023.

Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Rusman.. *Manajemen Kurukulum*, Cet. 3. Jakarta: Rajawali Press. 2013

SMA Takhassus Al-Qur'an, *Buku Panduan Sekolah* Wonosobo: SMA Takhassus Al-Qur'an, 2023.

SMA Takhassus Al-Qur'an, *Kurikulum Satuan Pendidikan* (Wonosobo: SMA Takhassus Al-Qur'an, 2023)

Subki. *Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah Dan Pesantren Tradisional (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten 52 Rembang).* Makassar: Uin Alaudin.2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.* Bandung: Alfabeta. 2010.

Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya 2016.

Syaifuddin Sabda, “*Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Revolusi (1945-1949) Di Daerah Banjar (Gagasan Modernisasi Pendidikan Islam Model ‘SMIP-1946’),*” Idr.UinAntasari.Ac.Id, 2022.

Tamin, Z. *Dinamika Perkembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren; Satu Analisis Filosofis.* El-Banat:Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam.2018

Taupan Jayadi et al., “*Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dengan Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama,*” Jurnal Manajemen Dan Budaya, 2024, <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i1.640>.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 19.

Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* Jakarta: LP3ES, 2011.

